

Pelatihan Pengelolaan Anggaran Keuangan Dimasa Pandemi Covid 19 Di SD IT As Saidiyyah Bandung

Euis Hernawati^{1✉}, Dian Candra Fatihah², Ramayani Yusuf³, Ardelia Astriany Rizky⁴

^{1,2,3} Akuntansi Keuangan, ⁴Manajemen Informatika, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia, 40274

E-mail : euishernawati68@gmail.com✉

Info Artikel:

Diterima : 17 Mei 2021

Diperbaiki : 28 Mei 2021

Disetujui : 1 Juni 2021

Keywords: Training,
Management, Financial Budget,
Covid-19

Kata Kunci : Pelatihan,
Pengelolaan, Anggaran
Keuangan

Abstract: *The Covid-19 pandemic has had a major impact on all levels of society in various sectors, especially the downturn in the socio-economic field. One of the efforts that can be made because of the low purchasing power and difficulty in increasing income for the community due to the impact of this pandemic is to be able to manage their financial budget properly and appropriately. This service activity aims to provide training on efficient personal financial budgeting and effective budget management withby using ParticipaTory Methods. The results of the activity showed an increase in the knowledge and abilities of the training participants in preparing their personal financial budgets.*

Abstrak: *Pandemik Covid-19 memberikan berdampak besar di seluruh lapisan masyarakat dalam berbagai sektor khususnya keterpurukan dalam bidang sosial ekonomi . Salah satu upaya yang dapat dilakukan karena adanya daya beli yang rendah serta kesulitan dalam meningkatkan pendapatan bagi masyarakat akibat dampak dari pandemi ini adalah dapat mengelola anggaran keuangannya dengan baik dan tepat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pelatihan mengenai penyusunan anggaran keuangan pribadi yang efisien serta pengelolaan anggaran secara efektif dengan menggunakan Metode Partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan dari peserta pelatihan dalam menyusun anggaran keuangan pribadinya.*



Pendahuluan

Wabah pandemi Covid-19 sudah menyebar ke seluruh dunia dan hampir sebagian besar menyerang warga di banyak negara sehingga menyebabkan tingginya angka kematian dan tingginya kerugian khususnya di sektor ekonomi. Selain itu juga Pandemi Covid-19 ini membuat meningkatnya angka pengangguran. Selain itu pandemi Covid-19 ini juga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Hampir semua masyarakat mengeluh karena harus terhenti aktivitas dan kegiatannya akibat pandemi Covid – 19 ini.

Corona Virus Diseases 2019 atau yang lebih dikenal dengan nama *virus corona*, ternyata tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga memberikan dampak yang cukup besar pada perekonomian Indonesia. Bahkan Menteri Keuangan Republik Indonesia menyatakan jika proyeksi kenaikan pada sektor ekonomi hanya dapat mencapai angka 2,3% saja. Bahkan jika keadaan semakin memburuk, perekonomian dapat terus menurun hingga 0,4%. Salah satu penyebabnya adalah karena menurunnya faktor konsumsi dan investasi baik yang berasal baik dari dalam lingkup rumah tangga maupun dari lingkup pemerintah.

Dampak dari adanya pandemi covid – 19 ini, mengakibatkan banyak sekali perusahaan yang menurun omsetnya dan akhirnya gulung tikar. Akibatnya terjadi PHK massal, angka pengangguran meningkat tajam, banyak orang kehilangan mata pencaharian, dll. Hal ini tentu menyebabkan kerugian jutaan dolar pada sektor ekonomi. Indonesia menjadi menjadi salah satu negara yang tingkat penyebaran pandemi covid-19 cukup tinggi disebabkan karena negara Indonesia merupakan negara dengan sektor pariwisata yang cukup luas. Data yang diperoleh di BPS (Badan Pusat Statistik) menjelaskan bahwa pada bulan Agustus tahun 2019 lalu nilai pengangguran terbuka mencapai 7,05 juta orang atau setara dengan 5,28% dari jumlah angkatan kerja. Sementara itu CORE (Center of Reform on Economic) di Indonesia memperkirakan jika jumlah angka pengangguran terbuka pada kuartal kedua tahun 2020 akan terus bertambah menjadi 4,25 juta orang. Dengan semakin tingginya nilai angka pengangguran tersebut maka bisa dipastikan akan mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi.

Menghadapi daya beli yang rendah dan kesulitan dalam meningkatkan pendapatannya bagi seorang pegawai akibat dampak dari pandemi ini salah satunya adalah dapat mengelola anggaran keuangannya dengan seefisien mungkin sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Karena pengelolaan keuangan dengan baik dan juga tepat akan sangat berpengaruh dalam pengaturan pengeluaran keuangan khususnya anggaran di dalam rumah tangga. Sehingga diharapkan dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik dan tepat, pengaturan pengeluaran keuangan dalam



keluarga dapat dilakukan secara skala prioritas dengan mengutamakan kebutuhan primer atau sekunder terlebih dahulu.

Anggaran (budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa (Nafarin,2013). Anggaran keuangan pribadi adalah rencana keuangan yang akan mengalokasikan pemasukan terhadap pengeluaran, tabungan dan pembayaran kembali utang (jika ada), biasanya dalam satu bulan. Jika tidak ada anggaran keuangan maka bisa dipastikan pembelanjaan akan tidak tertib dan akan menyulitkan untuk memperoleh kondisi keuangan yang baik berapapun besarnya uang penghasilan yang kita peroleh. Untuk memaksimalkan hasil akhir yang baik, perhitungan tentang manfaat dan biaya atas setiap pengeluaran menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pengaturan keuangan atau anggaran ini tentu sangat penting dilakukan agar dapat mengatur dan mengendalikan pengeluaran sehingga dapat mencapai pengelolaan keuangan yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai penyusunan anggaran keuangan pribadi secara efisien dan efektifitas dalam pengelolaannya sehingga anggaran keuangan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar di SD IT As Saidiyyah Soreang. Sasarannya adalah para guru di SD IT As Saidiyyah yang berada di Kabupaten Soreang - Bandung pada tanggal 17 November 2020 secara offline dengan memperhatikan protokol kesehatan 3 M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) sesuai dengan aturan yang berlaku. Pelatihan diselenggarakan dari pukul 09.30 – 12.00 WIB.

Pelatihan pengelolaan anggaran keuangan dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif dimana trainer hanya berfungsi sebagai fasilitator dan mengarahkan peserta menemukan sendiri jawaban atas masalah yang akan disampaikan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pengelolaan anggaran keuangan ini dilakukan di SD IT As Saidiyyah yang beralamat di Jln. Gajah Mekar No. 51 A RT 01/ RW 03 Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. SDIT As saidiyyah berdiri pada tanggal 29 Oktober 2007 dengan nomor SK Pendirian Sekolah : 421.1/3404.8-Disdik/2007 dengan akreditasi saat ini adalah A. Memiliki sebidang tanah dengan luas 2684 m² dan jumlah 12 ruang kelas, 1 laboratorium, 1 perpustakaan, dan 2 sanitasi siswa. Sasaran pelatihan diberikan kepada semua guru yang mengajar di SD IT As Saidiyyah baik guru tetap maupun



guru honorer sebanyak 17 orang peserta, serta staf sebanyak 5 peserta dengan jumlah total peserta adalah sebanyak 22 orang.

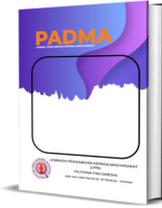
Materi pelatihan diberikan secara bertahap, dimana dalam setiap tahap diberikan materi yang memiliki keterkaitan satu sama lain pada tahap berikutnya. Sehingga apabila dalam satu atau beberapa tahap peserta tidak mengikuti materi dengan baik maka akan berpengaruh dalam pemahaman materi selanjutnya. Materi yang diberikan berkaitan dengan pengelolaan anggaran secara efektif dan efisien serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tahap pertama setiap peserta diberikan lembar aktivitas dimana setiap peserta diminta memilih barang dan harga barang yang diinginkan secara inter-aktif berdasarkan gambar-gambar yang disediakan trainer. Pemilihan barang dan harga diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang selama ini sudah dilakukan dan dilaksanakan oleh peserta.

Tahap kedua dinstruksikan kepada peserta untuk melihat setiap barang yang ditampilkan dan memutuskan yang mana yang ingin dibeli. Apabila peserta ingin membelinya, peserta harus menulis dengan berurutan nama barang dan harganya pada lembar aktivitas berdasarkan barang yang paling ingin dibeli. Tetapi diinformasikan pula kepada peserta, hanya bisa memilih 1 dari 2 pilihan rumah, dan hanya boleh memilih 1 dari 3 pilihan transportasi. Sisa kategori lainnya boleh dipilih sebanyak yang diinginkan. Setelah peserta melakukan pemilihan barang-barang dari gambar-gambar yang ditampilkan trainer, kemudian peserta diminta untuk menjumlah seluruh biaya dari pembelian barang yang mereka pilih.

Tahap ketiga Trainer menjelaskan apabila peserta bekerja 40 jam per minggu dengan gaji 18 juta rupiah per tahun. Dengan asumsi 12 bulan kerja per tahun, maka peserta diminta mengkalkulasikan gaji bulanan mereka. Kemudian menghitung gaji bulanan dikurangi total pengeluaran di lembar aktivitasnya. Sehingga peserta dapat menghitung apakah ada sisa dari gajinya atautkah mengalami defisit. Pada tahap ini peserta akan dapat mengetahui kemampuan yang dimilikinya dalam mengelola anggaran keuangan apakah masuk dalam kategori konsumtif atau tidak.

Tahap keempat diminta peserta yang pengeluarannya lebih besar dari gaji bulanan untuk melihat kembali daftar pembelanjannya dari atas hingga ke bawah dalam lembar aktivitasnya dan ditanyakan apakah setiap barang diperlukan atau tidak. Kemudian peserta diminta untuk mempertimbang kembali beberapa barang yang mungkin tidak diperlukan, lalu menghilangkan beberapa barang dari daftar hingga peserta dapat menyeimbangkan anggaran. Beberapa barang yang dihapus adalah pengeluaran boros/berlebihan yang tidak sesuai dengan anggaran keuangan yang ada. Dengan menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran yang ada diharapkan tidak terjadi defisit lagi tetapi malah ada sisa dana yang bisa digunakan

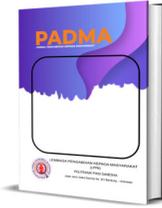


untuk investasi atau tabungan. Peserta belajar untuk memahami tentang semua hal yang berkaitan dengan kebutuhan hidup sehari – hari, apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang sudah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hingga belajar cara menyusun anggaran keuangan secara efisien dan efektif.

Pada pelatihan ini diajarkan juga tentang prinsip dasar manajemen personal yang meliputi pemahaman perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Tentunya tidak ada larangan jika sesekali ingin menikmati kemewahan atau rekreasi guna menyegarkan pikiran. Tetapi haruslah dipahami jika keinginan itu tidak sama dengan kebutuhan. Keadaan keuangan akan sangat terancam dan berpotensi memiliki masalah besar jika keinginan jauh lebih dominan dari kebutuhan. Keberhasilan secara financial dapat kita wujudkan jika kita trampil untuk membedakan mana saja hal – hal yang termasuk dalam keinginan dan hal- hal apa saja yang termasuk dalam kebutuhan. Dengan meningkatkan keterampilan kita dalam mengelola keinginan dan kebutuhan tersebut maka kehidupan secara financial tentu akan dapat terwujud dengan baik.

Tabel 1. Lembar Aktivitas Jenis Barang dan Harga

Barang yang dipilih (sesuai urutan)	Harga
1. Biaya kost/sewa rumah	Rp.400.000 – Rp.1.000.000
2. Kebutuhan pokok listrik / gas air	Rp. 175.000 – Rp.200.000
3. Kredit motor / cicilan Hp	Rp. 100.000 - Rp.150.000
4. Asuransi motor / asuransi BPJS	Rp. 12.500 – Rp. 25.000
5. Menabung di bank / transportasi taxi online	Rp. 100.000 – Rp. 400.000
6. Transportasi bis / transportasi motor	Rp. 180.000 – Rp.200.000
7. Beli bahan pokok makanan/jajan di restoran	Rp. 200.000 - Rp.400.000
8. Pakaian kaos / kemeja batik	Rp. 60.000 – Rp.100.000
9. Keperluan pribadi (sampo,sabun,dll) / Perabot rumah tangga (kursi, meja,dll)	Rp.100.000 – Rp. 150.000
10. Sprei (bantal, guling, selimut) / rekreasi ke pantai	Rp. 150.000 – Rp.250.000
11. Nonton bioskop / ke cafe	Rp. 35.000 – 300.000
12. Sepatu trendi / tiket konser	Rp. 50.000 – Rp.150.000



Total Pengeluaran	
--------------------------	--

Pendapatan Tahunan: _____

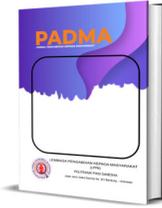
Pendapatan Bulanan: _____

Total Pengeluaran: _____

Saldo: _____

Tahap kelima peserta mencoba menyusun anggaran pribadi dengan mengikuti beberapa langkah sebagai berikut :

- Peserta mengidentifikasi sumber penghasilan yang dimiliki, seperti sumber-sumber yang berpotensi menjadi penghasilan misalnya gaji, tunjangan, hadiah, tip, komisi, bunga, dan keuntungan/laba, sehingga dapat dihitung total penghasilan.
- Peserta menentukan pengeluaran tetap yaitu beberapa biaya yang akan dikeluarkan dengan jumlah yang sama setiap bulannya, misalnya sewa kost/rumah, asuransi, kredit atau cicilan, biaya pulsa dan sebagainya.
- Peserta juga harus dapat membedakan pengeluaran tidak tetap yaitu sebagai pengeluaran rutin tetapi nominalnya berubah setiap bulannya. Contoh diantaranya kebutuhan pokok (bervariasi berdasarkan jumlah yang digunakan setiap bulan), makanan, transportasi, dan hiburan. Kemudian peserta menjumlahkan pengeluaran tetap dan pengeluaran variabel untuk mendapatkan total jumlah pengeluaran.
- Peserta membandingkan penghasilan dan pengeluaran untuk mengetahui sisa kas mereka. Apakah tidak tersisa artinya semua penghasilan dihabiskan untuk pengeluaran, ataukah peserta memiliki tujuan keuangan yang mengharuskan memiliki tabungan sehingga ada beberapa pengeluaran yang seharusnya dikurangi. Dalam pelatihan ini diberikan pemahaman betapa pentingnya peserta menetapkan besarnya tabungan yang bersumber dari jumlah dana yang didapat. Hasil pelatihan didapatkan temuan yang kurang tepat tentang mengelola keuangan. Hampir semua peserta menuliskan jumlah tabungan di nomer akhir, dengan catatan jika ada sisa dari anggaran. Padahal seharusnya porsi tabungan justru harus ditetapkan di awal sebelum dikurangi pengeluaran dan tagihan lainnya. Misalnya ditetapkan terlebih dahulu persentasi gaji yang ingin ditabung apakah 10% atau 20% dari seluruh pendapatan.



- e. Perencanaan keuangan menggunakan persentase berikut ini untuk membantu mengetahui perkiraan pengeluaran yang dibutuhkan berdasarkan masing-masing kategori.

Tabel 2. Prosentase Perkiraan Pengeluaran

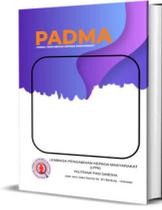
JENIS-JENIS BIAYA	PROSENTASI BIAYA
- Biaya Sewa	30 % dari gaji bersih
- Biaya Keperluan	10 % dari gaji bersih
- Biaya Asuransi	5 % dari gaji bersih
- Biaya Telepon genggam	5 % dari gaji bersih
- Pengeluaran sesekali	10 % dari gaji bersih
- Tabungan	10 % dari gaji bersih
- Makanan	15 % dari gaji bersih
- Pinjaman motor	10 % dari gaji bersih
- Hiburan	5 % dari gaji bersih

Tabel 3. Rencana Pengelolaan Keuangan

JENIS	JUMLAH
Pendapatan :
- Gaji
- Keuntungan Usaha
Total Pendapatan
Pengeluaran :

Total Pengeluaran
Saldo Akhir Surplus/Defisit (Total Pendapatan- Total Pengeluaran)

Dari hasil kegiatan menunjukkan semua peserta dapat membuat skala prioritas dalam pengeluaran anggaran setiap bulannya. Terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan dari peserta dalam menyusun anggaran keuangan pribadinya. Setiap peserta akhirnya mampu menyusun secara efisien pengeluaran-pengeluaran



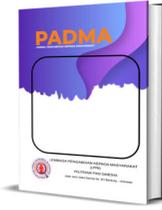
yang benar-benar dibutuhkan sebagai skala prioritas. Bahkan semua peserta dapat menentukan prosentasi tabungan dengan jumlah tertentu diluar pengeluarannya dari pendapatan yang diperoleh.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pengelolaan anggaran keuangan pada saat pandemi covid-19 ini merupakan contoh atau cara yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi kemampuan financial yang semakin menurun akibat tekanan yang ditimbulkan oleh covid 19 baik dibidang social maupun ekonomi. Dalam keterbatasan perolehan pendapatan bahkan mengalami penurunan sedangkan tingkat pengeluaran tetap atau malah bertambah. Maka pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan lebih baik lagi, dalam pelatihan ini diberikan langkah-langkah yang cukup sederhana untuk menyusun anggaran keuangan yang



efisien, tetapi efektifitas anggaran dapat terlaksana bila dilakukan secara disiplin dalam mematuhi anggaran yang dibuat, penerapan yang berkelanjutan akan mewujudkan kemandirian dan kesuksesan finansial dimasa yang akan datang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terlaksananya pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik berkat dukungan dan kerjasama dari pihak-pihak terkait. Terima kasih tak terhingga kami ucapkan dari tim pengabdian kepada pihak SD It As Saidiyyah, Yayasan Cahaya Ayah Bunda, LPPM Piksi Ganesha karena telah memberikan dukungan dan juga kesempatan kepada tim pengabdian sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. I. (2020). "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Pemerintah Indonesia (Artikel web). Diakses di <https://sukabumiupdate.com/detail/balewarga/opini/68505-Dampak-Covid-19-Terhadap-Perekonomian-dan-Kebijakan-PemerintahIndonesia>
- Arifin, D. (2020). Jaring Pengaman Sosial Kurangi Dampak Ekonomi Masyarakat di Tengah Pandemi COVID-19 (Artikel web). Diakses di <https://bnpb.go.id/berita/jaring-pengaman-sosial-kurangidampak-ekonomi-masyarakat-di-tengah-pandemi-covid19>
- Nafarin. (2013). Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat
- USAID, Y. (2019). *Modul 5 , Berpikir Kritis Dalam Mengambil Keputusan*. Jakarta: Yep Project.